

Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Case Method untuk Menumbuhkembangkan Karakter Mahasiswa

Lilik Nur Kholidah*

Departemen Sastra Arab, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang no 6 Malang, Kode Pos, Negara

E-mail: lilik.nur.fs@um.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1846>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 19 Juny 2025

Revised: 22 Juny 2025

Accepted: 30 Juny 2025

Kata Kunci:

Pembelajaran, pendidixn agama Islam, case method

Keyword:

Learning, Islamic religious education, case method,



ABSTRACT

Pola pembelajaran pendidikan agama islam berbasis case method adalah upaya untuk mengelola pembelajaran nilai-nilai keIslaman sesuai perspektif pendekatan case method. Upaya ini merupakan respons terhadap permasalahan penyelenggaraan pendidikan Islam yang belum sepenuhnya dijiwai nilai-nilai ajaran Islam, dan pendekatan belajar aktif. Dalam penelitian ini, pendekatan studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan sumber data dari literatur karya ilmiah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsep pola pembelajaran pendidikan agama Islam, meliputi pemikiran, konsep, dan aktivitas mentransformasikan nilai-nilai Islam yang humanis dalam diri subyek belajar. Pola pembelajaran ini juga sekaligus merupakan respons atas kondisi penyelenggaraan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dalam praktek pengelolaannya belum bertolak dari teori, konsep, desain nilai ajaran Islam sehingga tercapai transformasi karakter sosial. Pola pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis case method ini merupakan bentuk formulasi konsep teoretis dan praktik aktivitas pengelolaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dalam menumbuhkembangkan karakter mahasiswa.

The case method-based Islamic religious education learning pattern is an effort to manage the learning of Islamic values according to the perspective of the case method approach. This effort is a response to the problem of the implementation of Islamic education that has not been fully imbued with the values of Islamic teachings, and an active learning approach. In this study, a literature study approach was used to collect data sources from scientific literature. The research findings indicate that the concept of the Islamic religious education learning pattern, including thoughts, concepts, and activities to transform humanistic Islamic values in the subject of learning. This learning pattern is also a response to the condition of the implementation of Islamic religious education learning, which in practice has not been based on the theory, concepts, and design of Islamic teaching values so as to achieve social character transformation. This case method-based Islamic religious education learning pattern is a form of formulation of theoretical concepts and practical learning management activities to achieve the goal of Islamic education in developing student character.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Lilik Nur Kholidah, et al (2025) Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Case Method untuk Menumbuhkembangkan Karakter Mahasiswa , 3(4). 5992-5999 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1846>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aset penting bangsa yang harus terus ditingkatkan untuk menciptakan generasi yang berkarakter, berdaya. Pendidikan Islam berperan penting dalam

pengembangan karakter ditengah perubahan sosial kehidupan masyarakat yang sarat dengan pergeseran nilai (Dawam, 2024). Peran penting Pendidikan Islam di Indonesia, dikukuhkan dengan integrasi pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional, yang berpijak pada Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah memberikan ruang yang luas bagi pendidikan Islam untuk bertransformasi dengan berbagai bentuk dan model pelaksanaannya. Kajian tentang permasalahan dan tantangan pengembangan karakter tertuju pada bagaimana upaya untuk menemukan formulasi pengelolaan pendidikan Islam yang efektif dalam menumbuhkembangkan karakter religius pembelajar

Aktualisasi peran penting pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dapat diwujudkan melalui optimalisasi penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang menekankan pada penguatan karakter. Pendidikan Islam dan pendidikan karakter memiliki titik singgung yang sangat erat. Obyek kajian dalam pendidikan karakter juga menjadi obyek kajian dalam Pendidikan Agama Islam Karena itu, pemberdayaan pendidikan agama Islam adalah salah satu upaya memberdayakan pendidikan karakter bangsa sebagaimana tujuan pendidikan Islam.

Upaya konstruktif untuk mewujudkan kualitas pendidikan agama Islam salah satunya adalah dengan mengembangkan kualitas pembelajaran mata kuliah Pendidikan agama Islam baik dari aspek proses dan hasil. Realitas di lapangan menunjukkan praktik pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung di lembaga pendidikan, belum sepenuhnya bertolak dari teori, konsep, desain nilai ajaran Islam. kegiatan pembelajaran didominasi metode ceramah, aktivitas pembelajar hanya mendengarkan penjelasan pebelajar. Praktik pembelajaran konvensional tersebut, kurang menekankan pada bagaimana pembelajar belajar (student centered), melainkan didominasi pada bagaimana pebelajar mengajar (teacher-centered). Dampaknya, tidak banyak memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan karakter sosial pembelajar.

Salah satu faktor substansial yang turut berpengaruh terhadap kualitas hasil pendidikan adalah bagaimana proses pembelajaran diorientasikan pada pengembangan proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif pembelajar dalam aktivitas pembelajaran. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran berbasis case study. Pembelajaran berbasis case study merupakan aktivitas pembelajaran yang membelajarkan pembelajar untuk memecahkan masalah dan merefleksikannya dengan pengalaman bermakna, sehingga memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah yang bermakna, relevan dan kontekstual (Saleh, 2013).

Secara spesifik, pembelajaran berbasis masalah dapat diaktualisasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga nilai-nilai karakter sosial dapat diinternalisasikan ke dalam diri pembelajar. Kajian ini memaparkan pola pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis case study. Pembelajaran agama Islam memiliki peran besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial di dalam diri mahasiswa. Tuntutan dan tantangan mewujudkan capaian tujuan pendidikan Islam membutuhkan adanya perspektif baru dalam pola pengembangan pendidikan Islam. Upaya untuk mewujudkan capaian tujuan pendidikan Islam melalui optimalisasi pembelajaran pendidikan Islam menjadi keniscayaan. Dalam konteks ini, secara khusus pengembangan pembelajaran, iklim dan budaya akademis sangat tergantung pada pebelajar dan pembelajar yang terlibat dalam proses belajar mengajar (Idris, 2020, hal. 90). Oleh karena itu, kajian ini menekankan pada pola pembelajaran pendidikan agama Islam yang transformatif berbasis masalah untuk membentuk karakter mahasiswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan ancangan studi pustaka yaitu berupa kajian pustaka berkenaan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian. Menurut Zed (2008, hal. 3) studi pustaka merupakan penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan studi penelaahan buku-buku, literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang dipecahkan. Disamping itu, langkah dalam studi pustaka dengan mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, analisis dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian (Siregar & Fahmi, 2023, hal. 30–31). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari karya tulis ilmiah berupa artikel jurnal ilmiah, dan buku-buku yang relevan. Metode studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengakses berbagai sumber akademis yang relevan, seperti buku, jurnal, dan artikel

penelitian, yang telah membahas topik terkait. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk memahami konsep-konsep dasar, teori, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pendidikan Islam serta peranannya dalam membentuk karakter.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah yaitu, pertama, melakukan pencarian dan pengumpulan sumber data yang memiliki keterkaitan dengan fokus pembahasan. Kedua, membuat klasifikasi sumber data yang memiliki tingkat relevansi dengan tema pembahasan, baik dari artikel jurnal ilmiah maupun buku yang memiliki reputasi ilmiah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif interpretatif, metode yang mendeskripsikan pandangan yang ada dalam obyek penelitian, analisis menekankan membangun makna, mengembangkan wawasan, pemahaman dan membuat kesimpulan (Permana et al., 2023, hal. 146). Kajian pada penelitian ini menekankan konsep, teori tentang pola pembelajaran pendidikan agama Islam yang transformatif. Langkah analisis yang dilakukan meliputi: mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menghubungkan data yang sudah dideskripsikan berdasarkan kerangka pikir penelitian. Selanjutnya temuan penelitian dideskripsikan, dielaborasi dengan teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan realitas di lapangan berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan Islam, khususnya dalam aspek pola pembelajaran yang diselenggarakan di lembaga pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkenaan dengan hasil kajian pustaka dalam penelitian ini dapat dideskripsikan temuan tentang konsep nilai karakter sosial, aspek-aspek karakter sosial, pendidikan Islam berbasis masalah sebagaimana dalam paparan berikut.

1. Konsepsi Pola pembelajaran.

Pola pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh seorang pebelajar dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mendinamisasikan proses belajar mengajar (Suyudi & Prakarsa, 2020). Dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, dibutuhkan konsep pembelajaran yang tepat.

Terdapat beberapa temuan dalam kajian ini tentang konsep pola pembelajaran. Secara konseptual, Pembelajaran disebut juga kegiatan pembelajaran (instruksional) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu (Miarso, 2004). Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para peserta didik. Inti dari pembelajaran adalah bagaimana proses belajar itu terjadi pada diri peserta didik sebagai suatu aktivitas. Pada dasarnya, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik, baik secara langsung maupun melalui media pembelajaran yang ada. Society 5.0 menuntut pengembangan keterampilan 4C yaitu *Critical thinking, Creativity, Collaboration, Communication*. Berdasarkan hal tersebut, menurut Barry Morris dalam Rosdiani Dini (2012) mengelompokkan pola pembelajaran menjadi empat pola sebagai berikut:, berbagai pola pembelajaran dapat diterapkan, diantaranya pola pembelajaran interaksi pebelajar dengan pembelajar, pola pembelajaran bimedia.

2. Pendidikan Islam Berbasis *Case Method*

Studi tentang pendidikan Islam berbasis *Case method* (metode kasus) merupakan salah satu metode yang memusatkan mahasiswa dalam pembelajaran. *Case method* merupakan salah satu metode yang dapat mengasah pengetahuan dalam memecahkan permasalahan dan keterampilan dalam berpendapat dan menemukan solusi yang tepat (Sidebang, 2021). Metode ini membantu mahasiswa untuk mengungkap kasus dengan situasi nyata di sekitar mahasiswa, membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan dalam menemukan solusi permasalahan, mengembangkan analisis dan kolaborasi yang baik, melibatkan mahasiswa secara aktif, serta mengembangkan keterampilan dan pemahaman konsep mahasiswa.

Pembelajaran berbasis kasus merupakan metode pembelajaran yang menggunakan kasus di sekitar sebagai sumber belajar (Dietrich et al., 2010; Thibaut & Schroeder, 2020). Metode ini diyakini dapat mendekatkan mahasiswa dengan lingkungannya dan membuat konsep pembelajaran menjadi relevan dengan kehidupan mereka (Fernández et al., 2020; Gennaro et al., 2020). Selain itu, pembelajaran melalui kasus membuat proses belajar menjadi lebih dinamis dari waktu ke waktu (Höper et al., 2022; Remmen et al., 2020)

Case method merupakan metode partisipatif berbasis diskusi, untuk memecahkan kasus atau masalah pembelajaran (Fauzi et al., 2022). Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengaplikasikan konsep dalam situasi praktis, sehingga meningkatkan kemampuan

pemecahan masalah dan berpikir kritis mereka. Melalui diskusi kasus, mahasiswa juga diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, yang mencerminkan pentingnya kolaborasi dan komunikasi dalam pembelajaran abad 21.

Berdasarkan hasil penelitian Engreini (2024) Analisis Efektivitas *Case method* Menggunakan Manajemen Pembelajaran Abad 21 dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD FIP UNP disimpulkan bahwa penggunaan *case method* dengan menerapkan manajemen pembelajaran abad 21 dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan memperhatikan adaptasi gaya belajar, pengelolaan kelas, dan pembelajaran kolaboratif. Berdasarkan hasil penelitian ini *case method* dengan penerapan manajemen pembelajaran abad 21 dinilai lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa PGSD dengan nilai persentase kenaikan nilai yaitu 20.81%.

Berdasarkan hasil penelitian Anwar dan Junaidi (2022), praktik baik manajemen pembelajaran berbasis studi kasus terhadap mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar yang digunakan sebagai sampel penelitian sangat baik diterapkan dalam meningkatkan karakter mahasiswa dan partisipasi keaktifan. Penelitian menggunakan indikator sesuai dengan tahapan penerapan studi kasus. Indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan memperoleh kategori baik dengan hasil persentase yaitu 75,48%. Tahapan pelaksanaan memperoleh kategori sangat baik dengan hasil persentase yaitu 92,30%. Tahapan evaluasi memperoleh kategori sangat baik dengan hasil persentase yaitu 87,9%. Persentase akhir dalam penerapan pembelajaran berbasis studi kasus memperoleh hasil persentase yaitu 85, 22% sehingga, persentase pada tahap akhir menunjukkan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa studi kasus yang diterapkan pada pembelajaran menciptakan partisipasi mahasiswa agar aktif dalam kegiatan diskusi, meningkatnya motivasi belajar mahasiswa, dan menciptakan komunikasi berbagai arah dalam pelaksanaan pembelajaran daring maupun luring dan menciptakan kelas yang hidup.

Berdasarkan kajian tersebut dapat dirumuskan temuan substantif, bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis masalah merupakan aktivitas pembelajaran yang menyajikan berbagai masalah yang autentik dan bermakna bagi pembelajar yang berfungsi sebagai landasan investigasi, eksplorasi dan penyelidikan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan yang bermakna. Dalam konteks penguatan karakter, pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis masalah yang dihubungkan dengan nilai-nilai ajaran Islam dapat menumbuhkembangkan karakter religius pembelajar. Hal ini karena, nilai-nilai keislaman yang diinternalisasi subyek didik melalui aktivitas belajar aktif sesuai langkah-langkah dalam sintaks pembelajaran berbasis masalah akan memberikan landasan pemikiran, bekal keterampilan, kemampuan menampilkan sikap keagamaan yang tepat dalam merespons permasalahan-permasalahan kehidupan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan dalam kajian penelitian ini menunjukkan bahwa pola pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *case method* untuk mengembangkan karakter mahasiswa adalah upaya untuk mengelola aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menumbuhkembangkan karakter sosial dengan penekanan studi kasus. Pola pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *case method* ini merupakan formulasi konsep teoretis dari fungsi desain pembelajaran sebagai aktivitas pengelolaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam menurut (Daulay, 2019), diorientasikan untuk membangun manusia seutuhnya.

Seturut dengan orientasi pendidikan Islam tersebut paradigma pendidikan agama Islam berbasis *case method* menjadi pendekatan pembelajaran, yang menawarkan aktivitas pembelajaran yang transformatif. Pembelajaran berbasis *case method* merupakan aktivitas pembelajaran yang menekankan pada pemerolehan pengalaman belajar pada penguasaan keterampilan menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan berpikir kritis (Afif, 2019). Dalam hal ini, aktivitas pembelajaran menitikberatkan pada pemerolehan pengalaman bermakna terhadap obyek pembelajaran, yang dikonstruksikan oleh pembelajar dalam menyelesaikan masalah dengan landasan nilai-nilai ajaran Islam.

Keberhasilan pengelolaan pola pembelajaran pendidikan agama Islam selain membangun kompetensi pembelajar melalui *transfer of knowledge* namun *transfer of attitude and values* juga menjadi sebuah keharusan dalam proses pendidikan, sehingga menghasilkan output yang memiliki karakter yang baik. Dalam hal ini pendidikan agama Islam berbasis *case method* menekankan sasaran bagaimana pembelajar dapat mengaplikasikan pengetahuannya untuk proses pengembangan karakter

sosial.. Terdapat prinsip-prinsip dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis masalah. Menurut Afif (2019) dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah agar dapat memperoleh hasil secara optimal, masalah perlu dirancang dengan baik, mulai dari penyiapan masalah yang sesuai dengan kurikulum yang akan dikembangkan di kelas, mendorong kesadaran kritis pembelajar untuk memunculkan masalah, pemanfaatan media sebagai sumber belajar dan penilaian.

Paradigma pendidikan Islam berbasis case method ini sekaligus merupakan upaya penguatan peran penting pendidikan Islam di tengah dinamika perkembangan zaman. Di samping itu, bentuk aktualisasi dari fungsi pendidikan Islam sebagai wahana penanaman nilai-nilai keagamaan dalam memberikan sumbangan etik dan spiritual terhadap permasalahan masyarakat (Kholidah, 2022). Paradigma pendidikan ini menekankan pembentukan *religious skill full people*, yakni insan muslim yang menjadi tenaga terampil, yang ikhlas, cerdas dan mandiri, kedua, *religious community leader* (insan muslim yang mampu menjadi penggerak dinamika transformasi sosial, budaya, ekonomi, politik yang berkeadaban dan religius intelektual, insan Muslim yang memiliki integritas keilmuan dalam melakukan analisis ilmiah dan kepekaan sosial yang tinggi (Rachman, 2021).

Penyelenggaraan pendidikan Islam, perlu dikembangkan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman supaya eksistensinya kontributif terhadap isu global. Tuntutan perubahan ini yang mendorong pentingnya penyelenggaraan pendidikan Islam yang responsif terhadap tuntutan zaman. Desain pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis case method dalam hal ini merupakan bentuk formulasi konsep teoretis dari fungsi desain pembelajaran sebagai aktivitas perancangan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dalam menumbuhkembangkan karakter sosial pembelajar.

Penekanan aspek metodologis pembelajaran pendidikan agama islam dalam kajian ini ditekankan pada aspek pemecahan masalah, karena aspek metode pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam (Kholidah, 2023). Pembelajaran Agama Islam dengan pendekatan masalah, dapat memberikan mahasiswa sikap yang tepat dalam merespon permasalahan-permasalahan di tengah masyarakat (Jailani et al., 2021).

Penerapan pembelajaran berbasis case method, dosen dapat menunjukkan adanya kesenjangan antara realitas dengan idealitas.. Misalnya dosen menyajikan masalah kerusakan akhlak remaja, mahasiswa, sedangkan idealitasnya Islam mengarahkan akhlak baik. Pada tahap ini, pembelajar harus mampu menangkap gap atau kesenjangan antara realitas yang terjadi dengan sesuatu yang ideal atau seharusnya bahwa pendidikan Islam melarang perbuatan buruk. Dari runtutan masalah ini, akan timbul kesadaran yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter religius.

Berbagai pilar pendidikan karakter diatas, secara umum bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual dan intelektual secara optimal. Dalam arti membangun pribadi muslim menjadi insan kamil. Disamping itu, menurut Zubaedi (2015) Pendidikan karakter juga diarahkan untuk membentuk manusia yang lifelong learners (pembelajar sejati) dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga pebelajar dapat belajar dengan efektif didalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat. Selain itu, memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek *knowing the good, loving the good* dan *acting the good*.

Implementasi pendidikan karakter, perlu dilakukan secara menyeluruh dengan pendekatan holistik, yaitu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran maupun pada setiap aspek kehidupan mahasiswa sebagai intelektual Muslim. Pendidikan karakter ini dikembangkan secara terintegrasi di dalam pembelajaran, yakni pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan karakter ini, dapat dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, memfasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas dengan memanfaatkan berabagi sumber belajar yang terdapat disekitar kampus maupun diluar kampus.

Integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran pendidikan dapat dilakukan dengan pemilihan substansi materi dan pendekatan. Dalam hal ini, materi dan pendekatan yang dipilih dan diterapkan disesuaikan dengan karakter yang akan dikembangkan (Zubaedi, 2015, hal. 269). Pemilihan dan penetapan materi yang akan dikembangkan disesuaikan dengan karakter yang akan dikembangkan dalam hal ini, sebagai upaya sistematis perancangan program pengembangan pendidikan karakter. Pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter pebelajar di era informasi saat ini, memerlukan

sebuah pola sistematis, mengingat munculnya berbagai fenomena yang mengiringi keterbukaan informasi saat ini. Dalam arti muatan pendidikan karakter diberikan dengan porsi yang memadai dengan mengintegrasikan berbagai pola serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada.

Pengembangan nilai/ karakter dapat dilakukan beberapa pilar, yakni pertama, kegiatan pembelajaran Kurikuler; kedua, kegiatan penciptaan budaya kampus yang religius; ketiga, Kegiatan Kokurikuler/ekstrakurikuler. Implementasi kegiatan-kegiatan pengembangan pendidikan karakter Islam meliputi berbagai pola sebagai berikut. pertama, kegiatan Pembelajaran Kurikuler. Kegiatan pembelajaran Kurikuler, dalam konteks ini berkaitan dengan materi/pokok bahasan yang disajikan sebagai program kurikuler sesuai kurikulum PAI di perguruan Tinggi Umum. Dosen dalam hal ini, harus mempersiapkan dan mengembangkan kurikulum, mengembangkan silabus, membuat rencana perkuliahan. Implementasinya dalam pola penyampaian pokok bahasan yang menekankan pada pendidikan karakter.

Secara operasional, penyampaian materi yang mengarah pada pembentukan karakter taat beragama, yang termanifestasi pada menjalankan ibadah, masjid dapat difungsikan sebagai sarana praktik ibadah. Dalam konteks penyampaian pokok bahasan tentang sejarah peradaban Islam, dapat disebutkan tentang wujud dari peradaban Islam di Timur Tengah maupun di Indonesia. Bahwa wujud peradaban Islam di Indonesia terdapat pada arsitek bangunan yang tertuang dalam arsitektur masjid-masjid di Indonesia. Menurut (Yatim, 2004, hal. 305), bentuk-bentuk masjid yang ada di Nusantara, mengingatkan pada seni bangunan candi, menyerupai bangunan meru pada zaman Indonesia-Hindu dan beberapa ukiran pada masjid kuno di mantingan, Sendang Duwur, menunjukkan pola yang diambil dari tumbuh-tumbuhan yang mirip dengan pola ukiran pada candi Prambanan dan beberapa candi lainnya. Melalui pemaparan arsitek bangunan masjid sebagai sumber belajar, dapat menanamkan karakter positif pada mahasiswa tentang proses akulturasi budaya Islam dan budaya lokal yang melekat pada bentuk-bentuk kebudayaan. Islam masuk ke Indonesia dengan cara damai dan penanaman ajaran Islam pada esensi batin dari sebuah peradaban tanpa merusak budaya lokal yang telah masyarakat setempat. Kedua, Kegiatan kokurikuler, Kegiatan kokurikuler dalam konteks ini, merupakan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagai program pendalaman sekaligus penguatan penghayatan ajaran Islam yang dilangsungkan di luar tatap muka di kelas. Pengembangan karakter sesuai nilai-nilai Islam dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan memperdalam ajaran Islam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis case method, dapat diarahkan pada berbagai kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan seputar nilai-nilai ajaran Islam, baik dari sisi kedalaman dan keluasan materi dengan mengondisikan situasi belajar pada aktivitas pemerolehan pengalaman belajar bermakna melalui aktivitas pemecahan masalah sekaligus telaah teks dalil-dalil naqli dalam konteks realitas kehidupan. Media pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar seperti internet, multimedia interaktif berbasis digitalisasi dan segala yang ada dalam peristiwa kehidupan (Kholidah, 2021). Selanjutnya tahap penilaian dilaksanakan secara terintegrasi dalam pembelajaran, baik penilaian proses, maupun penilaian sikap, melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*), jurnal ibadah, dan wawancara.

Dengan demikian, pola pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis case method menjadi alternatif konsep desain pendidikan dan pembelajaran nilai-nilai keislaman untuk menumbuhkembangkan karakter sosial mahasiswa yang sesuai di era disrupsi. Optimalisasi pengelolaan pembelajaran nilai-nilai keislaman berbasis case method membekali pembelajar dengan pengetahuan, sikap, keterampilan pemecahan masalah sebagai insan religius yang berkarakter.

SIMPULAN

Pola pembelajaran menjadi bagian penting dalam optimalisasi manajemen pendidikan Islam. Pola pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. pola pembelajaran nilai-nilai keIslaman memiliki fungsi sebagai mediator dalam mentransformasikan nilai-nilai keIslaman untuk membina sumber daya manusia yang berkarakter Islami. Pola pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis case method memberikan tawaran paradigma pembelajaran yang sesuai dengan arah relevansi manajemen pendidikan Islam sesuai tantangan abad 21. Bahwa pembelajaran nilai-nilai keislaman itu dikonstruksi dalam aktivitas pembelajaran yang transformatif secara sistematis mengacu pada tahapan ilmiah sesuai konsepsi teoretik teori belajar pembelajaran.

Konsep pola pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis case method ini, tentunya sangat berguna dalam merevitalisasi pendidikan Islam di era disrupsi. Konsepsi pola pembelajaran nilai-nilai keIslaman berbasis case method bersifat progresif terhadap dinamika perkembangan zaman dan mengutamakan transformasi nilai-nilai keislaman dalam diri subyek belajar secara humanis dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendasi untuk langkah selanjutnya.

REFERENSI

- Afif, N. (2019). *Pembelajaran Berbasis Masalah Perspektif Al-Qur'an*. Karya Litera Indonesia.
- Anwar, Y. A. S., & Junaidi, E. (2022). Implementasi model pembelajaran berbasis kasus ditinjau dari self-regulated learning mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 987–994. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.575>
- Daulay, H. P. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Eksistensinya*. Prenada Media.
- Dawam, A. (2024). *Peran Pendidikan Islam dalam Mengurangi Perilaku Judi Online*. Publica Indonesia Utama.
- Dietrich, J. E., Silva, N. K. De, & Young, A. E. (2010). Reliability study for pediatric and adolescent gynecology case-based learning in resident education. *Journal of pediatric and adolescent gynecology*, 23(2), 102–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jpag.2009.09.002>
- Engreini, S., Rahmatina, Media, A., & Zahara, L. (2024). Analisis efektifitas case method menggunakan manajemen pembelajaran abad 21 dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa PGSD FIP UNP. *Indonesia Research Journal on Educaion*, 4(4), 1061–1067.
- Fauzi, A., Ermiana, I., Rosyidah, A. N. K., & Sobri, M. (2022). Implementasi case method (Pembelajaran berbasis pemecahan kasus) ditinjau dari kemampuan kolaboratif mahasiswa. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 809–817. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3446>
- Fernández, S., Rodríguez-Muñiz, L. J., Molina, J., Muñiz-Rodríguez, L., Jiménez, J., García-Vázquez, E., & Borrell, Y. J. (2020). Lab experience with seafood control at the undergraduate level: Cephalopods as a case study. *Biochemistry and Molecular Biology Education*, 48(3), 236–246. <https://doi.org/10.1002/bmb.21332>
- Gennaro, F. Di, Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: A narrative review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph17082690>
- Höper, J., Jegstad, K. M., & Remmen, K. B. (2022). Student teachers' problem-based investigations of chemical phenomena in the nearby outdoor environment. *Chemistry Education Research and Practice*, 23(2), 361–372. <https://doi.org/10.1039/d1rp00127b>
- Idris, M. (2020). *Orientasi Pendidikan Islam* (W. Evra & P. Rumondor (ed.)). Deepublish.
- Jailani, M., Widodo, H., & Fatimah, S. (2021). Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Islam: Implikasinya Terhadap Ilmu Pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1). <https://doi.org/10.70938/judikis.v1i1.30>
- Kholidah, L. N. (2021). Developing Indonesian Islamic Civilization through Optimizing Life-Based Islamic Education Learning. *Tsaqafah*, 17(2). <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v17i2.7245>
- Kholidah, L. N. (2022). *Improving Students' Social Responsibility via Islamic Religious Education and Social Problem-Based Learning*. 10(2), 163–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jpai.2022.10.2.163-182>
- Kholidah, L. N. (2023). Manajemen pembelajaran nilai-nilai keislaman dalam perspektif pendidikan islam transformatif. *Educational Journal of Islamic Management (EJIM)*, 3(1), 43–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/ejim.v3i1.2498>
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Permana, J., Sudarsyah, A., & Rahyasih, Y. (2023). *Penelitian Kualitatif: Analisis Data dalam Administrasi Pendidikan* (hal. 155). Indonesia Emas Group.
- Remmen, K. B., Jegstad, K. M., & Höper, J. (2020). Preservice teachers' reflections on outdoor science activities following an outdoor chemistry unit. *Journal of Science Teacher Education*, 32(4), 425–443. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/1046560X.2020.1847967>
- Rosdiani, D., & Riduwan. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan*

Kesehatan (Edisi 3). Alfabeta.

Saleh, M. (2013). Strategi pembelajaran fiqh dengan problem-based learning. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 14(1).

Sidebang, R. (2021). Pengaruh disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar pada siswa kelas iii sd. *Elementary School Journal*, 11(1).

Siregar, H., & Fahmi, F. (2023). *Metodologi Penelitian (Sebuah Pengantar Bidang Pendidikan)*. Jejak Pustaka.

Suyudi, M., & Prakarsa, A. (2020). Pola pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa tuna rungu wicara di SDLB negeri punung pacitan. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 320–333. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.4131>

Thibaut, D., & Schroeder, K. T. (2020). A case-based learning approach to online biochemistry labs during COVID-19. *Biochemistry and Molecular Biology Education*, 48(5), 484–485. <https://doi.org/10.1002/bmb.21408>

Yatim, B. (2004). *Sejarah peradaban Islam : Dirasah Islamiyah II*. Rajagrafindo Persada.

Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Prenada Media.